

## Persepsi Mahasiswa PPKn Terhadap Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Bangsa

Windi Hartati \*

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat : Jl.Ciwaru Raya, Cipare, Kec.Serang, Kota Serang Banten 42117

Korespondensi penulis : [2286220011@untirta.ac.id](mailto:2286220011@untirta.ac.id) \*

**Abstract.** *This study aims to investigate the perspectives of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) students on the effectiveness of the Merdeka Curriculum in fostering student character. Employing survey methods and qualitative analysis, data were gathered from students at Sultan Ageng Tirtayasa University. The findings reveal that students possess a strong awareness of the Merdeka Curriculum, which they view as having a beneficial effect on their educational experiences. They report feeling more engaged in the learning process, particularly through project-based activities that promote collaboration and independence. Additionally, students acknowledge the curriculum's role in character development, highlighting improvements in communication skills and self-confidence. Nevertheless, the study also identified various challenges, such as maintaining consistent motivation for learning and balancing character development with academic performance. To address these issues, it is recommended that the curriculum be tailored to local contexts and that there be enhanced collaboration among schools, parents, and the community. These results underscore the significance of a holistic and contextual approach to education in enhancing the quality of education in Indonesia.*

**Keywords** *Perception, PPKn Students, Effectiveness, Independent Curriculum, National Character*

**Abstrak** :Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali persepsi siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terkait efektivitas Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter siswa. Dengan menggunakan metode survei dan analisis kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi mengenai Kurikulum Merdeka, yang dianggap memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar mereka. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, terutama melalui pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kolaborasi dan kemandirian. Mahasiswa juga mengakui kontribusi ini dalam pengembangan karakter, seperti keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk konsistensi motivasi belajar dan dilema antara pengembangan karakter dan pencapaian akademik. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar kurikulum disesuaikan dengan konteks lokal serta meningkatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, serta masyarakat. Temuan ini menekankan pentingnya karakter pendidikan yang holistik dan kontekstual untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia

**Kata Kunci** : Persepsi, Mahasiswa PPKn, Efektivitas, Kurikulum Merdeka, Karakter Bangsa

### 1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu kegiatan siswa yang bertujuan untuk mencapai apa yang sebelumnya diinginkan dan tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan berusaha untuk mewariskan keterampilan kepada generasi berikutnya Hal ini bertujuan agar keterampilan suatu generasi dapat dipertahankan dan ditingkatkan oleh generasi berikutnya sebagai jawaban atas semakin Rintangan dalam kehidupan yang dihadapi oleh anak.Purwan, seperti yang disampaikan oleh Ikhlas (2020: 1395) Pengenalan Kurikulum Merdeka telah membawa transformasi besar dalam praktik pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk

meningkatkan tahapan pembelajaran serta pengembangan karakter siswa dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan fleksibel. Salah satu fitur kunci dari Kurikulum Merdeka adalah kemampuannya untuk mendorong pembelajaran aktif di kalangan siswa melalui pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek Metode ini sepadan dengan tujuan pendidikan nasional dimana berusaha agar menghasilkan lulusan yang selain unggul dalam akademik, juga memiliki integritas moral yang tinggi. Pendidikan sebagai sarana humanisasi manusia tidak dapat dikejar dengan menggunakan dua tujuan. Faktor pentingnya adalah hominisasi dan humanisasi. Sebagai proses hominisasi, ia berusaha menempatkan spesies manusia sesuai dengan situasi biologisnya. Manusia diciptakan untuk memenuhi kebutuhan.

Thomas Licona memberi tahu kita bahwa ada tiga komponen yang saling terkait dengan Pengetahuan tentang moral, emosi moral, dan tindakan moral. Karakter yang baik mencakup pemahaman tentang hal-hal yang baik, keinginan untuk hal-hal yang baik, serta penerapan hal-hal yang baik: Kebiasaan Berpikir, Pemikiran, dan Tindakan. Ketiga elemen ini penting untuk menjalani kehidupan yang bermoral. Ketiganya merupakan aspek dari kematangan moral. Ketika kita mempertimbangkan jenis individu yang kita harapkan anak-anak kita menjadi, kita ingin mereka dapat mengenali hal-hal yang benar., sangat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang benar, dan benar-benar menerapkan hal-hal yang mereka yakini harus dilakukan. Menghadapi godaan internal dan tekanan eksternal. Pembangunan karakter, menurut UNESCO (2014), adalah salah satu poin utama dari Kurikulum Merdeka. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses di mana siswa menginternalisasi dan mempraktikkan nilai, keterampilan, dan sikap yang berkontribusi pada pengembangan pribadi dan sosialnya. Lickona (1991) juga menyarankan bahwa pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen yang saling terkait: pengetahuan, afek, dan perilaku. Inilah sebabnya mengapa penting agar pendidikan karakter diinternalisasikan di setiap area kurikulum sehingga siswa tidak hanya mengapresiasi tetapi juga mampu mempraktikkan prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasbullah (2022) menekankan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sangat penting untuk membantu siswa membangun kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Namun, Nugroho (2021) menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi, tantangan seperti konsistensi motivasi dan dilema antara pencapaian akademik dan pengembangan karakter tetap ada. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal serta melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kurikulum ini diterima dan diterapkan di tingkat mahasiswa, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut.

## **2. LITERATURE REVIEW**

Tinjauan Pustaka Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk mengubah pendidikan dengan tujuan meningkatkan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Kurikulum ini menekankan pembelajaran aktif dan partisipatif, menurut penelitian. Ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Berdasarkan Permendikbud No. 30 Tahun 2021, Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa dan memberikan kesamaan dalam penyampaian materi. Pendidikan karakter adalah fokus utama Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Hasbullah (2022) menekankan bahwa karakter pendidikan harus dimasukkan ke dalam setiap aspek pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat. Salah satu komponen penting dari kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis proyek. Ini terbukti membantu siswa menjadi lebih baik dalam bekerja sama dan memimpin. Pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan komponen penting dari kurikulum ini, terbukti efektif dalam menanamkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan memimpin. Namun, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2021), motivasi siswa tetap tidak konsisten meskipun mereka sangat termotivasi untuk belajar. Proses pembelajaran sering terganggu oleh perbedaan antara pengembangan karakter dan prestasi akademik (Pratiwi, 2023). Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangan karakter siswa, kurikulum harus disesuaikan dengan lingkungan lokal dan melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan betapa pentingnya penggunaan pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan menggabungkan nilai-nilai Pancasila.

### **3. METHODS**

Penelitian ini mengeksplorasi tanggapan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter mereka melalui survei dan analisis kualitatif. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang efektif dari banyak mahasiswa. Creswell (2014) menyatakan bahwa survei adalah cara yang efektif untuk mengumpulkan perspektif dari kelompok besar mahasiswa tentang kurikulum ini. Survei yang dimaksudkan untuk penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kesadaran mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka dan bagaimana perkiraan mereka berdampak pada pertumbuhan karakter mereka. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Metode ini meningkatkan pemahaman kami tentang konteks dan makna pengalaman mahasiswa. Menurut Merriam (2009), penelitian kualitatif berfokus pada bagaimana orang memahami pengalaman mereka dalam konteks tertentu. Dengan cara ini, penulis berharap dapat menggali kesulitan dan keuntungan yang dirasakan mahasiswa saat menerapkan nilai karakter yang diajarkan dalam kurikulum. Diperkirakan bahwa gambaran yang lebih mendalam tentang seberapa efektif Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter mahasiswa akan dihasilkan dari kombinasi teknik survei dan analisis kualitatif ini.

### **4. ISI & PEMBAHASAN**

Tingkat Pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka, Mahasiswa PPKn menyatakan bahwa mereka sering mendengar tentang Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum ini menjadi komponen penting dalam diskusi akademis, seminar, dan kegiatan belajar di kampus. Tingginya kesadaran ini mencerminkan upaya untuk memahami dan mengadaptasi perubahan pendidikan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka.

Penilaian terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka, Secara keseluruhan mahasiswa PPKn menilai penerapan Kurikulum Merdeka sebagai positif. Mereka merasakan bahwa kurikulum ini memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi materi dengan lebih mendalam dan relevan. Dengan fokus pada pembelajaran aktif, mahasiswa merasa lebih terlibat dan mampu menghubungkan teori dengan praktik. Pengaruh terhadap Pembentukan Karakter, Mahasiswa PPKn umumnya setuju bahwa Kurikulum Merdeka berkontribusi dalam pembentukan karakter mereka. Berbagai elemen dari kurikulum ini, seperti pembelajaran berbasis proyek, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan penting seperti kerjasama, komunikasi, dan rasa percaya diri.

Aspek yang Paling Berpengaruh Positif Pembelajaran Berbasis Proyek: Mahasiswa merasakan manfaat dari pembelajaran yang melibatkan proyek, di mana mereka harus bekerja sama dalam tim. Ini membantu membangun kemampuan kolaboratif dan menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung. Kemandirian dalam Belajar: Kurikulum Merdeka mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, yang membantu mereka mengembangkan integritas serta nilai-nilai yang diajarkan. Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif: Penekanan pada pembelajaran aktif memberikan mahasiswa kesempatan untuk berperan serta dalam proses belajar mereka, sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Tantangan dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Walaupun banyak manfaat yang dirasakan, mahasiswa PPKn juga menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan nilai-nilai karakter Kurikulum Merdeka. Beberapa tantangan tersebut meliputi: Semangat Belajar yang Tidak Stabil: Terkadang, semangat belajar mahasiswa tidak konsisten, yang dapat mengganggu penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Keseimbangan antara Karakter dan Prestasi Akademik: Mahasiswa merasakan dilema antara pengembangan karakter dan pencapaian akademik. Tuntutan untuk berprestasi bisa mengganggu proses internalisasi nilai-nilai karakter yang seharusnya menjadi fokus. Konsistensi Penerapan Nilai-Nilai: Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di luar akademik menjadi tantangan tersendiri, dan menjaga konsistensi dalam penerapannya sering kali sulit.

Menurut mahasiswa perlu untuk memahami Kebutuhan Masyarakat Pemerintah perlu lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat, terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terpencil (3T). Kurikulum Merdeka harus disesuaikan dengan konteks lokal agar lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan kurikulum, pendidikan karakter yang diusung dapat lebih mudah diterima dan diterapkan oleh siswa.

Profil Pelajar Pancasila harus menjadi pedoman dalam merancang program pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti kemandirian, gotong royong, kebhinekaan, dan keimanan harus menjadi inti dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Dengan menjadikan nilai-nilai ini sebagai acuan, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas

Pendidikan karakter tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Diperlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Sekolah dapat berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk mengadakan kegiatan yang melibatkan pendidikan karakter, seperti kegiatan sosial, pengembangan

keterampilan, dan program kepedulian lingkungan. Dengan demikian, siswa akan mengalami pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Kegiatan Praktik Lapangan

Penting untuk memperbanyak kegiatan praktik lapangan yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat. Melalui pengalaman nyata, siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari. Kegiatan seperti program bakti sosial, pengembangan lingkungan, dan kolaborasi dengan organisasi masyarakat dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi dan belajar tentang pentingnya karakter dalam kehidupan sosial.

Potensi dan Tantangan kurikulum Merdeka memberikan potensi besar dalam pendidikan karakter, terutama melalui fleksibilitas yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Namun, untuk mencapai keberhasilan yang lebih menyeluruh dalam pendidikan karakter, perlu adanya peningkatan pelatihan guru dan penilaian yang komprehensif. Hal ini akan memastikan bahwa penerapan karakter yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kelebihan yang Dialami Salah satu kelebihan yang dirasakan dari Kurikulum Merdeka adalah kesempatan bagi siswa untuk menggali potensi diri. Siswa bisa mengikuti berbagai program seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga orang lain, terutama di bidang pendidikan. Kemandirian yang ditanamkan melalui kurikulum ini juga membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, serta dalam memecahkan masalah. Selain itu, kegiatan seperti Kampus Mengajar dan Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memberikan pengalaman berharga yang mendukung pengembangan karakter.

Saran dari mahasiswa PPKn, untuk memperbaiki implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan karakter

1. Penguatan Nilai Pancasila: Penting untuk terus mendorong pengajaran nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran PPKn. Hal ini akan membantu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa secara mendalam.
2. Eksplorasi Diri: Siswa perlu didorong untuk mengeksplorasi diri dan merencanakan jenjang karir yang lebih baik. Pemerintah telah menyediakan wadah untuk pengembangan melalui Kurikulum Merdeka, dan siswa harus memanfaatkan kesempatan ini.
3. Kerja Sama yang Lebih Baik: Kerja sama antara guru dan wali murid harus ditingkatkan. Komunikasi yang baik antara kedua pihak akan mendukung pengembangan karakter siswa.

4. Penguatan Integritas: Penerapan nilai-nilai integritas, seperti kejujuran dan keterbukaan, harus diperkuat dalam setiap proses pembelajaran. Ini penting untuk membentuk karakter siswa yang solid.
5. Integrasi Isu Kewarganegaraan: Penting untuk meningkatkan integrasi antara teori pendidikan karakter dengan isu-isu kewarganegaraan kontemporer. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa.

## **5. KESIMPULAN**

Dapat di simpulkan secara menyeluruh menilai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran tinggi terhadap Kurikulum Merdeka, yang mereka nilai berdampak positif pada pengalaman belajar. Pembelajaran berbasis proyek menjadi elemen penting yang meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mendorong kerjasama, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa, seperti konsistensi motivasi belajar dan dilema antara pengembangan karakter dan pencapaian akademik. Mahasiswa mengungkapkan bahwa kadang-kadang semangat belajar mereka tidak stabil dan mereka merasakan tekanan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, yang dapat mengganggu internalisasi nilai-nilai karakter. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar kurikulum disesuaikan dengan konteks lokal dan melibatkan orang tua serta komunitas dalam proses pendidikan. Kerjasama yang kuat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan sesuai antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting. secara keseluruhan, hasil-hasil ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dan spesifik konteks terhadap pendidikan karakter. Dengan meneguhkan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat kerja sama antar berbagai pemangku kepentingan, Kurikulum Merdeka membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga memiliki integritas tinggi dan tanggung jawab sosial.

## **6. LIMITATION**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian dibatasi pada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Sultan Agen Tirthayasa, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan

pada seluruh populasi mahasiswa di Indonesia atau program studi lainnya. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei dan analisis kualitatif, dapat membatasi kedalaman informasi yang diperoleh. Meskipun survei efektif untuk mengumpulkan data dari banyak responden, beberapa nuansa dan konteks pengalaman mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya terungkap. Keterbatasan lain adalah subjektivitas responden, di mana persepsi yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengalaman pribadi atau lingkungan belajar mereka. Penelitian ini juga dilakukan pada waktu tertentu, yang berarti hasilnya mungkin tidak mencerminkan perubahan persepsi mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka seiring berjalannya waktu. Selain itu, tidak adanya analisis longitudinal membatasi pemahaman tentang perkembangan karakter mahasiswa dalam jangka panjang dan dampak berkelanjutan dari Kurikulum Merdeka.

## REFERENCES

- Choli, I. (2020). Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.831>
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Haryanto, S., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Vhalery, R., Rino, A., Vanchapo, & Azizah, N. (2023). Peran integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka untuk membentuk etika professional mahasiswa. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2638–2642.
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., & Kartakusuma, B. (2022). *Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. 6(1), 738–748.
- Malau, I. Y., Puspa, M., Ambarita, R., Girsang, M., Nainggolan, R. S., Tambunt, D. P., Depariy, T. P., Rachman, F., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2024). Analisis Peran Persepsi Mahasiswa Mengenai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memajukan Ekonomi (Studi Kasus Mahasiswa Unimed). *Public Service And Governance Journal*, 5(1), 119–126.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. 4, 6.
- Mohammad Rudiyanto, & Ria Kasanova. (2023). Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 233–247. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1119>

- Natalya Tirsa Mokorowu, Deitje A.Katuuk, Tarusu, D. T., & Pangkey, R. D. H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Tombatu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1544–1558. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7314>
- Ningsih, D. R., Ahyani, N., & Putra, M. J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1156–1167. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1060>
- Prestianto, B., & Santoso, T. A. (2016). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdek (Mbkm) Pada Program Studi Manajemen Universitas Katolik Soegijapranat. 01*, 1–23.
- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, N., & ... (2023). Hubungan antara pendidikan karakter dan prestasi akademik mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Review ...*, 6, 4017–4025. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23284%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/23284/16356>
- Sudarta. (2022). *Pendampingan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ubudiyah Indonesia. 16*(1), 1–23.
- Sutriningsih, S., Ikhlas, A., Huriyah, L., Sari, I. W., Rino, A., Vanchapo, V., & Thalib, N. (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2765–2770. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>